



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil

Muhammad Feri Prasnanda¹, Achmad Yusuf²

^{1,2}Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

e-mail: ferizawaaldevaro@gmail.com¹, achysf@yudharta.ac.id²

Received 24-12-2023 | Received in revised form 28-01-2024 | Accepted 22-02-2024

Abstract

This study aims to explain the efforts to increase student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SDN Dermo 1 Bangil. This research uses a qualitative approach. Data and sources consist of (1) Primary data in the form of in-depth interviews with PAI teachers (2) Secondary data in the form of various sources such as books, journals, documents, and previous studies relevant to this research. Data collection techniques are in-depth interviews and analysis using thematic. The results of this study indicate that the efforts made by PAI teachers in increasing student learning motivation in PAI subjects at SDN Dermo 1 Bangil include the application of interactive learning methods, the use of interesting learning media, increasing social interaction in the classroom, and providing constructive feedback to students. Factors such as the role of the teacher, learning environment, and intrinsic and extrinsic motivation also have a significant influence on student learning motivation in PAI subjects. This study provides a deeper understanding of effective efforts in increasing students' learning motivation in PAI subjects and can make an important contribution to improving the quality of PAI learning at SDN Dermo 1 Bangil.

Keywords: Motivation to Learn, Students, PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Dermo 1 Bangil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan sumber terdiri dari (1) Data Primer berupa wawancara mendalam dengan guru PAI (2) Data Sekunder berupa berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, dan studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam dan analisis dengan menggunakan tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil meliputi penerapan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, peningkatan interaksi sosial dalam kelas, dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Faktor-faktor seperti peran guru, lingkungan belajar, dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang upaya yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan dapat memberikan sumbangan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa, PAI.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selain sebagai media untuk mempelajari ajaran agama Islam, PAI juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, seringkali terdapat tantangan dalam pembelajaran PAI, terutama terkait dengan motivasi belajar siswa.¹

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menjadi sangat penting, karena motivasi yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, motivasi yang rendah akan membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal.²

Selain itu, faktor lain yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah metode pembelajaran yang kurang menarik atau monoton. Metode pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau penjelasan dari guru tanpa adanya interaksi atau diskusi antara guru dan siswa dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.³

Oleh karena itu, sebagai seorang guru PAI, sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan berusaha untuk mengatasi faktor-faktor tersebut. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi

¹ Fathul Amin, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45, <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.

² Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, dan Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019, 1438.

³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

dalam belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengajak siswa untuk lebih memahami arti penting belajar agama dan menjadikan agama sebagai bagian yang integral dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat meningkat dan siswa dapat meraih kesuksesan dalam pembelajaran serta membentuk karakter yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru-guru PAI.

Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI. Wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara rinci tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru-guru PAI yang terlibat dalam pengajaran mata pelajaran PAI.

2. Data Sekunder

Data Sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, dan studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini memberikan landasan teoritis dan informasi yang sudah ada sebelumnya mengenai topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengajaran PAI. Wawancara akan direkam dan dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi yang memungkinkan. Pertanyaan-pertanyaan yang relevan akan diajukan kepada guru PAI untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang pengajaran PAI.

Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis tematik melibatkan proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami pola-pola tematik yang muncul dalam data.

Data dari wawancara dan data sekunder akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

A. Pengertian Motivasi

Konsep motif diartikan sebagai kekuatan internal dalam diri organisme yang mendorong untuk melakukan sesuatu (driving force). Namun, motif tidak berdiri sendiri, karena berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhinya. Hal-hal yang mempengaruhi motif tersebut disebut sebagai motivasi. Istilah motivasi merujuk pada berbagai gejala yang merangsang tindakan menuju suatu tujuan, yang dapat berupa dorongan dasar atau internal serta imbalan atau hadiah dari luar diri individu. Dalam konteks kelas, motivasi dapat dianggap sebagai proses untuk membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat dalam belajar.⁴

Dalam petunjuk-petunjuk Islam yang memotivasi belajar dapat dijumpai melalui ayat Al-Qur'an⁵:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS. Thaha: 114)

Ayat dan Hadis yang disebutkan mengandung motivasi untuk menghargai nilai belajar dan pengetahuan, serta pengakuan bagi mereka yang mencapai tingkat keahlian yang tinggi. Selain itu, bagi seorang Alim yang mempunyai pengetahuan yang luas, dia dapat memberikan pencerahan dan mendorong kemajuan dalam masyarakat.⁶

Motivasi adalah kekuatan atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi mengacu pada semua faktor yang mendorong siswa untuk belajar, memastikan kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁷

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa manusia cenderung melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang menyenangkan dan

⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hal. 64.

⁵ Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020.

⁶ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023). hal. 13-14.

⁷ Zubairi. hal. 15.

menghindari hal-hal yang menyakitkan, baik itu disadari atau tidak. Sebagai contoh dalam kegiatan belajar, setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar. Beberapa orang mungkin lebih suka belajar sambil makan camilan. Meskipun cara belajar yang berbeda tersebut tidak ada yang benar atau salah, namun mereka dilakukan sesuai dengan kesenangan masing-masing dan tentunya menguntungkan bagi mereka.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Tingkah laku manusia timbul karena adanya dorongan di dalam dirinya, seperti dalam kegiatan belajar yang dipicu oleh dorongan rasa ingin tahu. Motivasi adalah kekuatan internal yang memotivasi individu untuk bertindak dan melakukan tindakan tertentu. Dorongan atau keinginan yang muncul dari hati nurani manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Jika hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang, maka motivasi itu akan mudah muncul dan memudahkan seseorang dalam melakukan tindakan tertentu tanpa perlu memikirkannya terlebih dahulu. Salah satu contoh motivasi dalam belajar adalah ketika hati bersih, sehingga ilmu mudah diterima dan dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.

B. Macam-Macam Motivasi

Dalam pembahasan mengenai macam-macam motivasi, ada dua perspektif, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu (dikenal sebagai "Motivasi intrinsik") dan motivasi yang berasal dari faktor luar (dikenal sebagai "Motivasi ekstrinsik") adalah sebagai berikut⁸:

1. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang membuat seseorang aktif atau tidak membutuhkan rangsangan dari luar untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi ini sangat penting dalam aktivitas belajar, terutama ketika seseorang belajar sendiri. Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk maju dalam pembelajaran, karena mereka yakin bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari akan sangat bermanfaat di masa depan. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih terdidik, berpengetahuan, dan memiliki keahlian di bidang tertentu. Mereka gemar belajar dan membaca, yang menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas diri. Pemikiran manusia yang semakin maju dalam kurun waktu tertentu sangat dipengaruhi oleh aktivitas membaca, yang tidak terlepas dari motivasi untuk maju dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. hal. 66-68.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik membutuhkan dorongan atau rangsangan dari luar agar berfungsi aktif. Dalam konteks motivasi belajar, motivasi ekstrinsik terjadi ketika tujuan belajar anak didik terletak di luar situasi belajar, seperti untuk mendapatkan angka tinggi, diploma, gelar, atau kehormatan. Namun, motivasi ekstrinsik bukanlah sesuatu yang tidak dibutuhkan atau tidak penting dalam pendidikan. Sebagai guru, membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan menggunakan motivasi ekstrinsik yang tepat adalah kunci kesuksesan dalam pengajaran. Namun, kesalahan dalam penggunaan motivasi ekstrinsik dapat merugikan anak didik dan menjadikan mereka malas belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai dan akurat dalam mempergunakan motivasi ekstrinsik agar dapat menunjang proses interaksi edukatif di kelas. Meskipun demikian, terdapat motivasi ekstrinsik yang positif dan negatif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik, tergantung pada bagaimana cara motivasi tersebut diberikan.

Berdasarkan pembentukannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu⁹:

1. Motif-motif bawaan

Motif bawaan merujuk pada motif yang ada sejak manusia dilahirkan dan tidak dipelajari. Contoh dari motif ini termasuk dorongan untuk makan, minum, dan dorongan seksual.

2. Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang muncul karena dipelajari dan tidak hadir secara alami pada manusia. Contoh dari motif ini termasuk dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motivasi untuk mengajar di masyarakat, dan lain-lain.

C. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Kehadiran motivasi dapat memberikan semangat dan antusiasme kepada siswa dalam menghadapi kegiatan belajar. Selain itu, motivasi juga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁰:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

⁹ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. hal 68-69.

Pada awalnya, anak didik mungkin tidak tertarik untuk belajar, tetapi ketika ada sesuatu yang menarik perhatiannya, minatnya untuk belajar muncul. Objek tersebut menjadi motivasi untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Ketidaktahuan tentang sesuatu dapat mendorong anak didik untuk belajar dan mencari tahu. Anak didik kemudian mengambil sikap sesuai dengan minatnya terhadap objek tersebut. Sikap ini mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar yang tepat. Oleh karena itu, motivasi yang menjadi pendorong ini mempengaruhi sikap yang harus diambil oleh anak didik dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang mendorong sikap terhadap anak didik adalah kekuatan yang tidak bisa dihentikan, yang kemudian diekspresikan melalui gerakan psikofisik. Pada titik ini, anak didik telah sepenuhnya terlibat dalam proses belajar, baik secara mental maupun fisik. Pikiran aktif berproses dengan sikap fisik yang bersedia untuk belajar. Sikap tersebut didasarkan pada kepastian bertindak, dan pikiran berusaha untuk memahami nilai yang terkandung dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga benar-benar memahami isi yang ada.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang termotivasi dapat memilih dengan bijak antara tindakan yang perlu diambil dan tindakan yang sebaiknya diabaikan. Sebagai contoh, jika seorang anak didik ingin mencapai sesuatu dari mata pelajaran tertentu, maka ia tidak akan terpaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak relevan. Ia akan memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran yang memenuhi kebutuhan belajarnya. Tujuan belajar ini menjadi panduan yang memberikan arah dan motivasi kepada anak didik.

Motivasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan belajar, terutama dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena motivasi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Dalam konteks belajar, motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Allah SWT berfirman dalam Surat Ali Imram ayat 7¹¹:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang

¹¹ Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag."

mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal. (QS. Ali Imran ayat 7).

Dengan memiliki ilmu, Allah akan memudahkan seseorang untuk berbuat baik. Dalam hal ini, berbuat baik menjadi sarana bagi seseorang untuk masuk surga. Tidak hanya orang tua yang selalu mendoakan anaknya, tetapi seluruh makhluk di bumi turut mendoakan orang yang tekun dalam mencari ilmu.¹²

Berdasarkan ayat di atas, siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas dalam proses belajar pasti akan berhasil. Hal ini dimungkinkan karena motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu¹³:

1. Motivasi dari orang tua yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.
2. Menentukan arah tindakan yang diambil menuju tujuan.
3. Memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan, sehingga orang yang memiliki motivasi akan memilih tindakan yang selektif dan terarah menuju tujuan yang ingin dicapai.

Dari arti dan fungsi motivasi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai pemicu terjadinya suatu perbuatan, namun juga berpengaruh pada hasil akhir dari perbuatan tersebut. Motivasi memiliki kemampuan untuk mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu tindakan dengan penuh tekun, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil dari pekerjaannya.

D. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil

Dalam interaksi belajar-mengajar, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dibutuhkan untuk menginspirasi siswa agar rajin belajar. Motivasi ekstrinsik sangat penting terutama jika ada siswa yang kurang tertarik dalam waktu tertentu. Motivasi ekstrinsik berperan besar dalam membimbing siswa dalam belajar dan seharusnya didasarkan pada pemahaman guru. Oleh karena itu, guru sering menggunakan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, meskipun kadang-kadang mungkin tidak sesuai. Berikut adalah bentuk-bentuk motivasi menurut para ahli¹⁴:

1. Menurut Shaleh, terdapat beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan kepada anak. Pertama, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan

¹² Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*.

¹³ Zubairi. hal. 28.

¹⁴ Eva Agnes, “Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak untuk Sekolah Minggu,” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 33–40, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32>.

memberikan contoh keteladanan pada anak agar dapat mengembangkan dirinya dan mencari pengalaman baru di lingkungan sekitarnya. Kedua, orang tua dapat mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan siap mendengarkan setiap pendapat yang dikeluarkan anak dengan penuh perhatian. Hal ini dapat membantu membentuk rasa percaya diri anak serta memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

2. Menurut Steede, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan kepada anak. Pertama, anak-anak perlu dikenalkan dengan berbagai kegiatan dan didorong untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka. Hal ini penting agar anak-anak menyadari bahwa setiap orang memiliki bakat dan minat yang unik dan berbeda-beda. Kedua, orang tua perlu memberikan cinta tanpa syarat kepada anak-anak. Cinta tanpa syarat ini adalah cinta yang tidak akan ditarik kembali oleh orang tua, tanpa ada alasan yang jelas. Orang tua dapat mengekspresikan cinta tanpa syarat dengan berbagai cara.
3. Menurut Pangarso, bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak meliputi beberapa hal, yaitu mengenal karakteristik anak dan tipe belajar yang dimilikinya, memberikan dukungan dan perhatian dalam segala hal yang dilakukan anak, menanyakan aktivitas yang dilakukan di sekolah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan permainan, menjelaskan manfaat dari belajar kepada anak, menetapkan jadwal belajar yang teratur, menjadi contoh yang baik, memberikan waktu untuk otak anak untuk beristirahat dan merefresh, memberikan reward atas keberhasilan anak, dan memberikan dukungan dan semangat pada saat anak mengalami kegagalan.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas serta yang diterapkan oleh salah satu guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil, sebagai berikut¹⁵:

1. Memberi angka

Dalam proses belajar mengajar, angka atau nilai yang diperoleh oleh siswa digunakan sebagai simbol atau representasi dari hasil aktivitas belajar mereka. Angka-angka ini diberikan berdasarkan penilaian guru terhadap hasil ulangan yang dilakukan oleh siswa, dan bukan atas dasar belas kasihan dari guru. Meskipun angka-angka ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk terus mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar mereka di masa depan, seorang guru harus menyadari bahwa nilai atau angka bukanlah hasil belajar yang sejati atau bermakna. Hasil belajar yang lebih bermakna harus mencakup aspek-aspek kognitif siswa, dan bukan hanya sekedar angka atau nilai semata.

2. Hadiah

¹⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. hal. 69-72.

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan sebagai bentuk penghargaan atau kenang-kenangan kepada seseorang. Jenis hadiah yang diberikan dapat bervariasi dan dapat disesuaikan dengan prestasi atau keinginan pemberi hadiah. Semua orang berhak menerima hadiah, tanpa memandang jabatan, profesi, atau usia. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat digunakan sebagai alat motivasi, terutama untuk memberikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, seperti anak didik teladan atau mahasiswa teladan di perguruan tinggi. Seperti yang dicontohkan oleh salah satu guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil, beliau pernah menerapkan di kelas 3, pada saat itu beliau mengadakan ulangan harian dan jika ada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi maka akan diberi hadiah.

3. Kompetisi

Kompetisi bisa menjadi alat motivasi yang efektif dalam mendorong anak didik untuk lebih antusias dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok, dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi dalam proses belajar-mengajar. Metode mengajar yang dipilih juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar-mengajar. Contoh yang diberikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDN Dermo 1 Bangil menunjukkan bahwa beliau pernah membuat kelompok untuk saling adu lawan kelompok agar suasananya menjadi tegang dan para siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan

4. Pujian

Penggunaan pujian pada waktu yang tepat dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Pujian merupakan bentuk reinforcement positif yang efektif sebagai motivator. Guru dapat menggunakan pujian sebagai alat untuk memotivasi siswa dengan memberikan pujian atas keberhasilan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Pujian harus diberikan secara tepat sesuai dengan kualitas kerja, bukan secara palsu atau bertentangan dengan kualitas kerja siswa. Seperti yang diilustrasikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDN Dermo 1 Bangil, beliau sering memuji siswa dikarenakan sudah bisa memahami terlebih dahulu sebelum dijelaskan dan beliau juga sering memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya.

5. Minat

Minat merujuk pada kecenderungan seseorang untuk fokus dan merasa tertarik terhadap suatu aktivitas secara konsisten dan dengan sukacita. Minat dapat mempengaruhi aktivitas belajar, di mana anak didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih memperhatikan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Mereka lebih mudah mengingat dan menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Sebagai alat motivasi, minat merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan gairah belajar anak didik dalam jangka waktu yang lebih

lama. Sebagai contoh yang diberikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dermo 1 Bangil, beliau sering mengajak para siswa untuk bercerita atau saling tukar pendapat agar para siswa bisa bercerita minat apa yang dia inginkan dari pembelajaran tersebut.

6. Sikap

Sikap adalah keadaan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Selain itu, sikap juga mencakup kumpulan keyakinan seseorang terhadap objek atau situasi yang relatif abstrak, yang menjadi dasar untuk merespon situasi tersebut dengan cara tertentu. Sikap memainkan peran penting dalam menentukan perilaku manusia, karena respons terhadap sikap selalu berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh salah seorang guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil, beliau memberikan sikap yang baik dan benar apabila dimulainya pembelajaran dan bersikap tenang saat pembelajaran berlangsung supaya siswa lebih *enjoy*.

E. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil

Sebagian siswa mungkin tidak termotivasi atau tidak aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Meskipun sebagian besar siswa aktif belajar bersama, namun ada juga yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa suasana kelas kurang kondusif. Guru tidak boleh tinggal diam jika ada siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar. Mereka perlu diberikan perhatian lebih dan upaya perbaikan harus dilakukan agar mereka termotivasi dan bergairah dalam belajar. Berikut diantaranya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI¹⁶:

1. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas, penting bagi guru untuk menghindari kegiatan yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan tantangan yang cukup bagi anak didik untuk dipikirkan dan dilakukan. Guru juga perlu mempertahankan minat anak didik dalam belajar dengan memberikan kebebasan pada anak didik untuk beralih dari satu aspek pelajaran ke aspek lainnya saat belajar.

2. Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu memelihara harapan-harapan realistis pada anak didik dan mengubah harapan yang tidak realistis. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang sejarah akademis anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Jika anak didik sering mengalami kegagalan,

¹⁶ Afi Parnawi. hal. 72-74.

guru harus memberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk meraih keberhasilan.

3. Memberikan Insentif

Dalam situasi ketika anak didik berhasil, sebaiknya guru memberikan penghargaan kepada mereka sebagai bentuk motivasi (seperti memberikan pujian, nilai yang baik, dan sebagainya). Dengan memberikan penghargaan, anak didik akan termotivasi untuk terus belajar dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis motivasi ini dikenal sebagai motivasi ekstrinsik, di mana hadiah dan penghargaan telah dijelaskan secara lebih detail sebelumnya.

4. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku anak didik. Sebagai guru, mereka diharapkan memberikan respons terhadap anak didik yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini dapat mencakup anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan lain sebagainya. Untuk menghadapi situasi seperti itu, guru harus memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta yang diterapkan oleh salah seorang guru pada mata pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil yaitu¹⁷:

1. Membuat Perencanaan Pengajaran

Guru PAI merencanakan pengajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan perencanaan tersebut telah diatur dalam satu buku hasil kerja kelompok (KKG) yang dibuat oleh guru PAI di kotamadya tersebut. Buku tersebut berisi berbagai rencana pembelajaran seperti silabus, program tahunan, dan program semester. Seperti yang diterapkan oleh salah satu guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil, beliau menyesuaikan perencanaan dengan kebutuhan peserta didik jadi beliau memperhatikan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan peserta didik dalam menyusun perencanaan pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menyediakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik.

2. Menggunakan Media/Alat Pembelajaran

Para guru PAI menggunakan metode dan teknik pengajaran yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media dan alat pengajaran masih terpisah dari proses pembelajaran, meskipun berguna dalam menimbulkan minat belajar siswa dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan

¹⁷ Wirdati Julpia Agustin, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan Julpia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1086–95.

materi yang dipelajari. Namun, sebagian guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran seperti komputer/laptop/ninetbook, proyektor, LCD, dan lainnya dengan alasan mudah tidak menggunakan atau tidak bisa mengoperasikannya, atau media tersebut tidak cocok dengan materi yang disampaikan. Sedangkan untuk alat pembelajaran, beberapa guru PAI menggunakan alat gambar, namun tidak menggunakan slide dan video dengan alasan tidak bisa mengoperasikan atau menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru PAI menggunakan media pembelajaran, namun beberapa di antaranya menggunakan alat pembelajaran secara terkadang. Sebagai contoh, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dermo 1 Bangil menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang relevan dalam mengajar. Guru tersebut menggunakan media gambar, audio, video, interaktif, realia, papan tulis, buku dan bahan bacaan, media peraga, serta sumber online sebagai alat bantu untuk mengajarkan konsep-konsep agama kepada peserta didik.

3. Pemberian Angka atau Nilai

Angka/nilai diberikan sebagai hasil dari post test dan tugas siswa sebagai indikator keberhasilan siswa. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan hasil test tertulis, lisan, dan praktek, serta perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pemberian angka/nilai ini adalah untuk memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar lebih keras lagi. Pentingnya aspek sikap dan keterampilan juga diperhitungkan dalam penilaian, bukan hanya ranah kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan menyeluruh, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, angka/nilai yang diberikan guru PAI kepada siswa diharapkan objektif dan menyeluruh. Sebagai contoh, salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dermo 1 Bangil menerapkan sistem pemberian angka atau nilai yang objektif dan transparan kepada peserta didik. Guru tersebut menggunakan kriteria penilaian yang jelas dan telah disepakati bersama, seperti tes tulis, tugas individu atau kelompok, partisipasi dalam diskusi kelas, dan penilaian sikap.

4. Pemberian Pujian

Pujian tidak hanya diberikan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau hampir benar, tetapi juga kepada siswa yang berani memberikan jawaban meskipun salah. Ada beberapa jenis pujian yang sering digunakan oleh guru, seperti "Betul", "Bagus", "Seratus", "Hebat", "Pintar", "Mantap", dan "Cepat Paham" untuk jawaban yang benar atau hampir benar, dan "Ya, hampir betul" atau "Bagus sekali namun masih kurang" untuk jawaban yang kurang tepat. Selain memberikan pujian secara lisan, guru juga memberikan pujian dalam bentuk gerakan tubuh seperti mengacungkan jempol,

mengangguk, atau bertepuk tangan. Setelah diberikan pujian, siswa yang merespon pertanyaan semakin banyak. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dermo 1 Bangil menerapkan praktik pemberian pujian secara efektif kepada peserta didik. Guru tersebut memberikan pujian secara spesifik dan langsung terkait dengan prestasi atau perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Misalnya, ketika seorang siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, guru PAI memberikan pujian dengan mengatakan, "bagus sekali". Selain itu, guru tersebut juga memberikan pujian yang membangkitkan motivasi, seperti "sangat luar biasa".

5. Pemberian Hadiah

Guru PAI memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang berprestasi, terutama pada saat pembagian raport. Jenis hadiah yang diberikan mencakup buku, pulpen, penggaris, dan buku bacaan. Terkadang, sebagian guru PAI juga memberikan hadiah berupa makanan ringan (snack) pada saat siswa menunjukkan respons positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, ada beberapa guru PAI yang tidak memberikan hadiah sama sekali, dengan alasan mereka bukan wali kelas. Padahal, hasil observasi menunjukkan bahwa dengan memberikan hadiah, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti dan menyimak kegiatan pembelajaran. Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dermo 1 Bangil melakukan praktik pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Misalnya pada saat ulangan harian siswa yang mendapat nilai tinggi akan diberikan hadiah oleh guru tersebut.

6. Pemberian Kompetisi

Guru PAI berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat kompetitif guna menghindari kejenuhan. Untuk menciptakan suasana ini, guru seringkali melontarkan pernyataan yang berlawanan dengan pemikiran siswa sehingga siswa terdorong untuk memberikan tanggapan. Selain itu, guru juga mengadakan lomba cerdas cermat di mana siswa ditantang untuk memberikan jawaban dalam bidang PAI sebagai bagian dari materi pembelajaran. Dengan cara ini, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif. Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dermo 1 Bangil melaksanakan kegiatan pemberian kompetisi sebagai sarana untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama. Contohnya, guru tersebut membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi secara kolektif.

7. Pemberian Nasehat

Guru PAI selalu memberikan nasehat secara terus-menerus selama proses pembelajaran, baik itu di awal, saat menyampaikan materi, maupun di akhir pelajaran. Cara yang mereka gunakan untuk menyampaikan nasehat bervariasi, ada yang langsung dalam bentuk kalimat dan ada juga yang menggunakan analogi untuk menggambarkan peran penting mempelajari ilmu PAI. Nasehat yang diberikan meliputi berbagai hal seperti pentingnya belajar, tujuan pembelajaran, pembagian waktu untuk belajar, teknik belajar yang optimal, dan adab ketika belajar seperti adab kepada orang tua, guru, teman, serta adab kepada ilmu yang dipelajari. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran siswa agar dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Salah satu implementasi yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil adalah pemberian nasehat kepada siswa. Contohnya beliau mengambil contoh situasi nyata atau cerita yang relevan untuk memberikan nasehat yang dapat dipahami oleh siswa.

8. Pemberian Hukuman

Guru PAI menerapkan sanksi bagi siswa yang menunjukkan perilaku negatif dalam pembelajaran, seperti ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas atau perilaku tidak sopan dan tidak disiplin. Ada beberapa bentuk sanksi yang dapat diberikan oleh guru, seperti potongan nilai, tugas hafalan, tugas tambahan, dan surat peringatan. Selama melakukan observasi, beberapa guru PAI memberikan sanksi berupa potongan nilai, tugas hafalan, surat peringatan, bahkan panggilan orang tua jika siswa telah menerima tiga surat peringatan. Siswa yang tidak menerima sanksi tetap mengikuti pembelajaran, sementara siswa yang terlambat masuk kelas dapat dikeluarkan dari pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga memberikan sanksi berupa tugas tambahan seperti meresume materi yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa. Sebagai seorang guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil, beliau tidak menerapkan. Beliau berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam mendorong pembangunan karakter yang baik dan positif. Pemberian hukuman cenderung bersifat negatif dan dapat menimbulkan rasa takut atau stres pada siswa. Sebagai pengajar agama, tujuan saya adalah membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara positif dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

9. Menggunakan Variasi Metode Pembelajaran

Guru-guru PAI selalu berusaha untuk menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar yang berbeda-beda agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain metode ceramah, mereka juga menggunakan metode lain seperti diskusi, membaca bersama, tanya jawab, dan memberikan tugas. Dengan menggunakan variasi metode pengajaran tersebut, para guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan

siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagai seorang guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil, implementasi yang diterapkan dalam penggunaan variasi metode pembelajaran adalah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang menarik dan interaktif untuk mengajar materi agama kepada siswa. Contohnya menggunakan media (proyektor), membentuk kelompok (kooperatif), *snowball*.

KESIMPULAN

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau usaha guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, karena dapat mempengaruhi tingkat keaktifan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Adanya motivasi yang kuat pada siswa dapat membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi PAI, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, di mana individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu karena kepuasan pribadi dan rasa tertarik pada aktivitas tersebut. Sementara motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, di mana individu melakukan suatu aktivitas karena dorongan atau tekanan dari lingkungan luar seperti penghargaan, hukuman, atau tuntutan dari orang lain. Dalam memotivasi siswa, guru juga harus memahami jenis motivasi yang dimiliki siswa, apakah motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Jika siswa memiliki motivasi intrinsik, guru dapat memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sementara jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik, guru dapat memberikan penghargaan atau pujian untuk memotivasi siswa.

Fungsi motivasi dalam belajar sangatlah penting. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam belajar dan memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar yang baik. Motivasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan membantu siswa mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, motivasi juga membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri dan kepercayaan diri dalam kemampuan belajar mereka. Dengan memiliki motivasi yang kuat, siswa dapat merasa lebih terinspirasi untuk mencapai tujuan akademik dan meraih keberhasilan di masa depan.

Ada beberapa bentuk motivasi dalam belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru, merasa puas ketika berhasil mengatasi tantangan, atau merasa senang dalam proses

belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, seperti hadiah, pujian, atau hukuman. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk mengarahkan belajar anak didik di kelas. Salah satu guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil menerapkan praktik-praktik motivasi seperti memberi angka, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, membangkitkan minat, dan menunjukkan sikap yang baik. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sangat penting untuk ditingkatkan. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, pemberian reward dan *punishment* yang tepat, serta pemberian *feedback* yang konstruktif. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil menerapkan beberapa strategi. Mereka membuat perencanaan pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar, audio, video, dan sumber online untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Pemberian angka/nilai dan pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan dan motivasi kepada siswa. Beberapa guru juga memberikan hadiah sebagai apresiasi terhadap prestasi siswa. Guru menggunakan kompetisi dan nasehat sebagai sarana memotivasi siswa dalam pembelajaran. Namun, tidak ada penerapan hukuman oleh salah satu guru PAI di SDN Dermo 1 Bangil. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga digunakan untuk menghindari kejenuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Eva. "Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak untuk Sekolah Minggu." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 33–40. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32>.
- Fathul Amin. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.
- Julpia Agustin, Wirdati. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan Julpia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1086–95.
- Kementerian Agama. "Qur'an Kemenag." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020.

- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, dan Hidayatus Sholihah. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 1438.
- Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.